

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Teori Pengharapan**

Definisi motivasi yang paling umum adalah teori harapan. Menurut teori (Robbins, 2017) motivasi adalah hasil yang akan diterima seseorang dari pemikiran mereka bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang mereka inginkan. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. (Robbins, 2017) Dengan kata lain, jika seseorang sangat menginginkannya dan ada kesempatan untuk mendapatkannya, maka mereka yang bersangkutan akan berusaha untuk mendapatkannya.

Dalam istilah yang lebih praktis, teori harapan menyatakan bahwa seorang karyawan akan lebih berhasil jika mereka percaya bahwa usahanya mereka akan meningkatkan evaluasi pekerjaan dan akan mendapatkan kelebihan berupa bonus, kenaikan jabatan atau promosi jabatan yang akan menumbuhkan perasaan diterima (diakui) di lingkungan kerja. Oleh karena itu, mahasiswa yang menentukan memilih karir sebagai akuntan publik bisa ditentukan oleh pengharapan karir yang akan mereka capai apakah karir tersebut mempunyai ketertarikan dan mencukupi kebutuhan tiap individu bagi mahasiswa akuntansi. Dengan kata lain, siswa yang memiliki harapan terhadap karir pilihannya dapat memberikan apapun yang diinginkannya (Pasaribu, 2013).

### **2.1.2 Konsep Karir**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karir merupakan menjadi tumbuh kembang dan perkembangan baik pada kehidupan, status dan pekerjaan individu. Makna dari kerja tersebut merupakan pekerjaan yang memperoleh imbalan berupa gaji ataupun bonus berupa uang dan sebagainya. Karir merupakan kata yang berasal bahasa Belanda, *carrierce* dimaksud adalah perkembangan dan tumbuh dalam bidang pekerjaan seseorang. Hal ini juga memiliki maksud rentang dalam sebuah pekerjaan tertentu.

Kunartinah berpendapat bahwa karir dilihat sebagai runtutan promosi untuk mendapatkan pekerjaan sebagaimana akan memiliki komitmen tanggung jawab pekerjaan yang lebih tinggi dan pangkat yang lebih baik dalam tahap pekerjaab individu dalam karir kehidupan pekerjaannya. Karir mampu dimaknai sebagai tahapan sikap dan perilaku yang memiliki hubungan dengan lika-liku individu di dalam tahapan pekerjaannya. Tentunya sebagai mahasiswa mereka pasti akan memikirkan apa yang baik untuk dirinya sendiri dalam memilih karir (Kresnandra, 2019).

### **2.1.3 Profesi Akuntan**

Akuntan merupakan label dan gelar yang dianugerahkan kepada lulusan sarjana akuntansi yang telah selesai menempuh kuliahnya di fakultas ekonomi pada prodi akuntansi disebuah universitas dan juga telah berhasil melalui pendidikan profesi akuntansi (PPAK) ketentuan terkait praktik akuntansi di negara Indonesia sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1945 mengenai Pemakaian Gelar Akuntan yang mengharuskan bahwa gelar akuntan

hanya boleh digunakan mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi.

Lulusan jurusan non-akuntansi juga berhak untuk menjadi akuntan hal ini sebagaimana telah diatur pada peraturan pemerintah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 bahwa profesi tidak hanya di peruntukkan bagi lulusan dari jurusan akuntansi akan tetapi kepada lulusan jurusan non-akuntansi mempunyai andil apabila lulus ujian sertifikasi. Berdasarkan Federasi Akuntansi Internasional yang dikatakan bahwa profesi akuntan merupakan bidang-bidang kerja yang memanfaatkan keahlian terutama bidang akuntansi diantaranya bidang pekerjaan akuntan publik, intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, dagang akuntan yang bertugas di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pengajar. Dalam kata lain, profesi akuntan merupakan lingkup pekerjaan yang dilaksanakan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang umumnya terdiri dari profesi audit, akuntansi, pajak bahkan konsultan manajemen.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

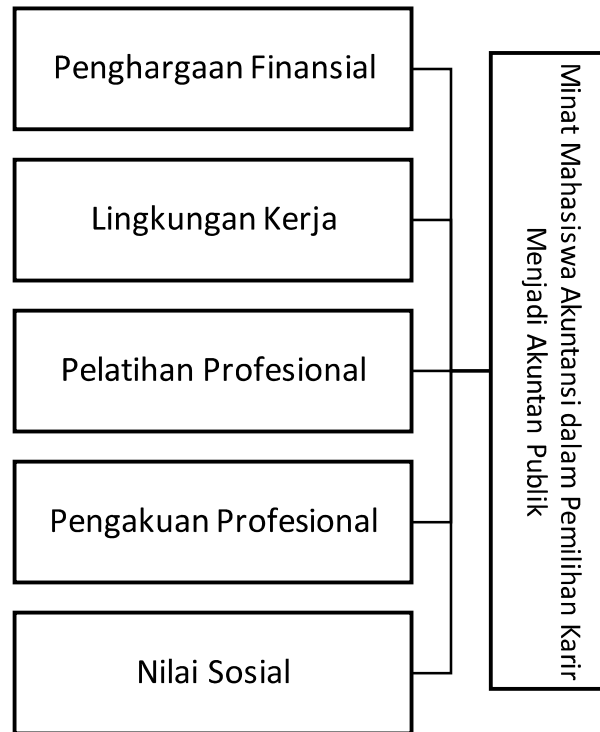
No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Anandita Zulia Putri, Adilla Putri Hardiyanto, Ningrum (2022)	Perspektif Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	Penelitian terhadap mahasiswa S1 akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta dan Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap perspektif mahasiswa akuntansi dalam minat memilih karir akuntan publik.

2	Hermaya Ompusunggu, Anggun Permata Husda dan Syafruddin (2022)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berkarier Sebagai Akuntan Publik	Hasil penelitian ini adalah Penghargaan financial, Lingkungan kerja, dan Pelatihan profesional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan publik.
3	Suharli Manoma (2019) E-ISSN : 2621-0363	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta dan Pemerintah	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh jenjang pendidikan/pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial dan personalitas terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jenjang pendidikan/pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sedangkan penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.
4	Dewi Murdiawati (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik	Penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karir menjadi akuntan publik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, semakin tinggi penghargaan finansial pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja maka semakin besar minat mahasiswa untuk memilih berkarir pada pekerjaan tersebut. Sedangkan, resiko profesional tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karirnya di masa depan

5	Fenti Febriyanti (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Mahasiswa dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa 6 hipotesis memberikan berpengaruh positif dan signifikan. faktor tersebut adalah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, lingkungan keluarga, personalitas dan pengakuan profesional.
6	Nurul Insanin Arifani (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Mojokerto	Dalam penelitian ini, penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik, sedangkan nilai intrinsik pekerjaan dan kesetaraan gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.
7	Laela Putri Lestari, Yeftha Andi Kus Noegroho (2020) E-ISSN : 2615-7918	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntansi Oleh Mahasiswa Akuntansi	Berdasarkan pengolahan data serta pembahasan mengenai hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan profesional, nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja di bidang akuntansi berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntansi. Sedangkan penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan personalitas di bidang akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntansi. Dari hasil tersebut juga didapatkan temuan bahwa finansial bukan hal yang paling dicari oleh mahasiswa, namun mahasiswa juga menginginkan adanya status atau pengakuan atas profesi yang dipilihnya. Selain itu, dapat diketahui persebaran profesi akuntansi yakni akuntan internal atau perusahaan memiliki jumlah terbanyak kemudian disusul oleh akuntan publik, akuntan pemerintah, dan persebaran profesi paling sedikit pada akuntan pendidik.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Y Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (Y)=

X1 = Penghargaan Profesional

X2 = Lingkungan Kerja

X3 = Pelatihan Profesional

X4 = Pengakuan Profesional

X5 = Nilai Sosial

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Penghargaan Finansial**

Widiatami (2013) berpendapat bahwa gaji turut menjadi pertimbangan dalam bahan penentuan karir dikarenakan tujuan primer individu bekerja yaitu untuk mendapatkan gaji guna mencukupi kebutuhan fisiologis (dasar). Pendapatan dan penghargaan finansial atau gaji yang didapatkan sebagai prestasi dari pekerjaan sudah diyakinkan secara alami untuk para banyak perusahaan menjadi daya tarik penting untuk mendapatkan kepuasan kepada pekerjanya. Pendapatan finansial yang logis menjadi kebutuhan dasar bagi karyawannya dalam hal penghargaan finansial. Hal ini berlangsung bagi Kantor Akuntan Publik di berbagai daerah di Indonesia. Besarnya klien yang diaudit dan perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan public maka akan semakin banyak pula perolehan penghasilan yang diterima oleh akuntan publik.

Penghargaan finansialiti membentuk priotitas target dalam memilih karier dan pekerjaan yang dianggap paling mungkin untuk memperoleh gaji yang tinggi adalah seorang meskipun dalam karier awal lebih memungkinkan lebih rendah dibanding pekerjaan non akuntan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengujian ini menemukan hipotesis bahwa penghargaan finansial atau gaji mempunyai pengaruh mahasiswa dalam memilih karir maka dari itu inilah hipotesis pertama yang ditemukan.

H1 : Penghargaan finansial atau gaji mempunyai pengaruh positif atas minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihanya karir sebagai akuntan publik.

### **2.4.2 Lingkungan Kerja**

Menurut (Anshari, 2019) lingkungan kerja merupakan faktor yang bisa memiliki pengaruh daya produksi para pekerja hal ini dimaksud dalam seorang akuntan public. Akuntan publik memiliki lingkungan kerja yang memiliki perbedaan dibanding dengan akuntan non publik, hal ini disebabkan akuntan public mendapatkan pekerjaan lebih dari satu perusahaan saja akan tetapi bisa lebih. Akuntan publik tidak memiliki tugas yang sama setiap harinya hal ini dikarenakan pekerjaannya akan muncul ketika klien atau customer memohon pekerjaan kepada akuntan publik. Mahasiswa yang disinyalir mempunyai jiwa yang tinggi kompetitif maka akan mengarah menginginkan pekerjaan yang memiliki tantangan akibatnya mahasiswa ini akan memperoleh kepuasan sendiri semasa mampu membereskan tantangan yang diperoleh.

Dalam hal memilih profesi mahasiswa umumnya memiliki pertimbangan sebelumnya bagaimanakah lingkungan pekerjaan yang mana akan mahasiswa hadapi diawal mengambil profesi yang dipilih. Maka dari itu, lingkungan kerja menyebabkan pertimbangan untuk mahasiswa dalam memilih profesi menjadi akuntan publik. Dari runtutan ini dapat ditemukan hipotesis berikut ini:

H2 : Lingkungan kerja memiliki pengaruh positif kepada minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

### **2.4.3 Pelatihan Profesional**

Karir di bidang akuntansi yaitu akuntan publik lebih banyak membutuhkan pelatihan kerja demi mengembangkan keterampilan profesional dan memperoleh pengalaman kerja yang berbeda-beda, sementara kepada akuntan perusahaan dan



akuntan dinas pemerintah percaya bahwa pelatihan kerja kurang dibutuhkan, Untuk mampu berkompetisi dan menjabat sebagai seorang professional pastinya seorang akuntan diwajibkan telah melalui proses pelatihan professional. Seberapa sering dan mampu dalam menjalani dan melewati pelatihan profesional maka bisa memiliki pengaruh mahasiswa dalam memutuskan profesi sebagai akuntan publik. Dari rangkaian ini dapat ditemukan hipotesis dibawah ini:

H3 : Pelatihan profesional memiliki pengaruh positif kepada minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihannya karir menjadi akuntan publik.

#### **2.4.4 Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional adalah hal-hal yang memiliki hubungan dengan validasi atas kemampuan dan prestasi. Pengakuan profesionaliti ini mencakup adanya faktor pekerjaan dengan yang lain profesi, peluang untuk berkembang demi pengakuan atas prestasi. (Luh Gede Devi Priyanti, 2017) menyatakan bahwa pengakuan profesional adalah validasi kepada kemampuan bahwa satu hal yang sudah dilaksanakan. Pengakuan juga dimaknai dengan rupa lain dari penghargaan yang tidak terlihat.

Berdasarkan hal tersebut memperlihatkan bahwa ketika memilih karier, mahasiswa bukan hanya menginginkan penghargaan melalui rupa finansialitas sahaja akan tetapi memiliki keinginan memperoleh pengakuan dasar prestasi yang telah diraihinya. Sarjana akuntan yang memutuskan memilih sebagai akuntan. public atau akuntan. Sebuah *company* beranggapan profesi yang kita putuskan tentu membagikan baniak peluang untuk maju. Ketika melakukan pekerjaan, pastinya calon akuntant berharap memperoleh pengakuan pengakuan

itu ketika mereka berkerja nantinya. Berdasarkan hal ini diputuskan hipotesis bahwa:

H4 : Pengakuan profesional memiliki pengaruh positif kepada minat mahasiswa akuntansi atas pemilihannya karier mejadi akuntan publik.

#### **2.4.5 Nilai-Nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial diterangkan bahwa faktor yang terlihat dari ketrampilan dari perspetik manusia di lingkungannya. Wijayanti (2001) menerangkan bahwa nilai-nilai sosial turut menjadi pertimbangan dalam memilih profesi adalah: peluang berinteraksi, kepuasan pribadi, peluang untuk menjalani kegemaran dan perhati perilaku perindividu. Mahasiswa akuntan memiliki pandangan bervariasi dimana pekerjaan akuntan publik lebih memberikan peluang social jasa sedangkan nilai sosial tidak memiliki pertimbangan dalam profesi prestisi dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Artinya keputusan mahasiswa ketika memutuskan karier memiliki pengaruh dari pendapat orang lain tentang pekerjaan mereka. Mampu dikatakan sebelum memutuskan suatu pekerjaan, mereka tentu memiliki pertimbangan apa apa sahaja bukan hanya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut. Mereka percaya bahwa selain pendapatan mereka akan menerima nilai sosial yang tinggi sebagai akuntan, yang tidak dapat ditemukan dalam profesi lain. Maka dari itu, nilai-nili sosial memiliki salah satu faktor yang memiliki pengaruh mahasiswa ketika pemilihannya profesi menjadi akuntan publik. Berdasarkan rangkaian ini dapat ditemukan hipotesis dibawah ini:

H5 : Nilai-nilai sosial memiliki pengaruh positif atas minatnya mahasiswa akuntansii dalam pemilihannya kariir sebagai akuntan publik.